

Pemberdayaan Masyarakat Kandri dalam Peningkatan Potensi Wisata di Masa Pandemi Covid-19

Churum A'in¹, Suryanti², Nurul Latifah³

Departemen Sumberdaya Akuatik Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro, Semarang

¹churunain@lecturer.undip.ac.id

²suryantidr@gmail.com

³nurullatifah271@gmail.com

Abstrak — Sektor pariwisata merupakan salah satu unggulan penggerak ekonomi di Desa Kandri Gunungpati. Waduk Jatibarang, gua Kreo, kebun buah, dan desa wisata menjadi magnet bagi wisatawan untuk berkunjung, namun pembatasan sosial skala besar akibat pandemi Covid-19 telah melumpuhkan aktivitas pariwisata dan memberikan dampak yang signifikan terhadap penurunan pendapatan masyarakat Kandri dan sekitarnya. Pemerintah telah memberikan lampu hijau untuk pembukaan kembali beberapa kawasan wisata termasuk Waduk Jatibarang sebagai langkah menghindari keterpurukan ekonomi dengan protokol kesehatan yang ketat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendukung kebijakan pemerintah tersebut serta meningkatkan potensi wisata melalui pemberdayaan masyarakat.

Kata kunci — pariwisata, dampak pandemic, pemberdayaan masyarakat kandri

I. PENDAHULUAN

Kelurahan Kandri terletak di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Kelurahan ini mempunyai luas wilayah ± 319.640 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 4.740 jiwa. Wilayah Kelurahan Kandri mempunyai potensi wisata yang tinggi dan sudah dikelola dengan cukup baik, salah satu potensi yang diunggulkan adalah waduk wisata Jatibarang (Semarangkota.go.id).

Kelurahan Kandri secara geografis dilewati oleh sungai Kreo, dimana sebagian besar warga bermatapencarian sebagai petani. Kelurahan Kandri memiliki wisata alam berupa Goa Kreo. Terdapat pula wisata budaya, seperti kebiasaan masyarakat Kandri yang masih melestarikan tradisi Nyadran Goa, Nyadran Kubur dan Nyadran Kali Kreo. Tahun 2010 pemerintah Kota Semarang mulai membangun waduk Jatibarang, guna menampung persediaan air, pengendali banjir, serta sebagai objek dan daya tarik wisata di Kota Semarang. Adanya objek wisata Goa Kreo dan waduk Jatibarang ini membuat harapan baru bagi warga Kandri, yaitu peluang pariwisata dengan memberdayakan masyarakat untuk membentuk Desa Wisata (Utina, 2018).

Sektor pariwisata telah menjadi penggerak ekonomi masyarakat Kandri dan sekitarnya, namun pandemi covid sejak awal tahun 2020 telah menghantam aktivitas wisata dan melumpuhkan

perekonomian. Sebagai langkah antisipasi terhadap krisis yang semakin berlanjut, pemerintah telah memberikan izin pembukaan kembali obyek wisata dengan catatan memenuhi persyaratan dan patuh terhadap protokol kesehatan. Era adaptasi kenormalan baru ditanggapi beragam oleh elemen masyarakat ada yang sepenuhnya mendukung, ada pula yang pesimis. Golongan yang pesimis umumnya dilatarbelakangi kurangnya kesiapan diri akibat kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang adaptasi new normal.

Survei yang telah dilakukan tim kepada Kelompok “Pokdarwis Suko Makmur” sebagai mitra, mengidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi mitra antara lain dampak pandemic terhadap penurunan wisatawan serta kurangnya beberapa fasilitas pendukung protokol kesehatan di lokasi wisata sebagaimana yang dianjurkan pemerintah. Mitra menginginkan program yang dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi serta diharapkan program tersebut juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sehingga tim pengabdian bersama mitra berkomitmen mengoptimalkan kembali kegiatan pariwisata yang ada di Kelurahan Kandri serta dapat menangani permasalahan yang dihadapi mitra dikala pandemi. Keinginan mitra tersebut diwujudkan melalui program IDBU (Iptek Bagi Desa Binaan undip)”. Pelaksanaan

program tim pengabdian yakni dimulai dengan survei lokasi, penyuluhan, pelatihan dan pendampingan untuk menunjang skill mitra dalam pembuatan sarana prasarana yang dibutuhkan di tempat wisata dikala pandemi. Hasil akhir program adalah potensi wisata di Kelurahan Kandri bisa lebih dioptimalkan serta masyarakat terutama pengelola wisata dapat beradaptasi dengan menerapkan protokol kesehatan di tempat wisata.

II. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus 2020 di Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Program ini dilakukan dengan bekerjasama dengan kelompok "Pokdarwis Suko Makmur" sebagai mitra serta masyarakat Kelurahan Kandri. Program dilakukan melalui 4 tahap, yaitu survei dan analisis lapangan, pelatihan dan pendampingan IPTEK serta monitoring dan evaluasi.

A. Survei dan Analisis Lapangan

Merupakan tahap awal kegiatan pengabdian masyarakat untuk merumuskan dan merencanakan program. Hasil survei adalah tim pengabdian mengetahui kondisi fisik dan keadaan lapangan. Selain itu, didapatkan pula informasi terkait profil lingkungan sosial masyarakat Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang yang menjadi lokasi untuk pelaksanaan program. Selanjutnya, Tim pengabdian melakukan perizinan dengan pemerintah setempat, serta koordinasi rencana pelaksanaan kegiatan bersama mitra. Hubungan kerjasama yang baik dengan pemerintah, mitra dan masyarakat penting dilakukan pada tahap persiapan sebelum pelaksanaan program guna memperoleh dukungan dan kepercayaan masyarakat sasaran. Kegiatan lain untuk menggali informasi terkait kondisi masyarakat sasaran, yaitu dengan melakukan Focused Group Discussion (FGD). Hal ini penting untuk mengetahui kemajuan dari organisasi komunitas dan perkembangannya (Kurniawati, Supriyono, & Hanafi, 2011).

Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan berisi pemberian pengetahuan tentang pentingnya penerapan, pengenalan program pengabdian, dan pengenalan konsep serta pengelolaan pariwisata. Model penyuluhan dilakukan seminar dan Focussed Group Discussion (FGD) kepada masyarakat Kelurahan Kandri. Sebelum melakukan penyuluhan kepada masyarakat, terlebih dahulu

Tim Pengabdian melakukan penyuluhan kepada mitra.

B. Pelatihan dan Pembentukan Kader

Pelatihan dilakukan guna memberikan pengetahuan kepada kelompok mitra dalam mengoptimalkan potensi wisata dikala pandemi. Kegiatan pelatihan, dilakukan simulasi cara berwisata dengan menerapkan protokol kesehatan serta pembuatan handsanitizer, sabun serta disinfeksi sebagai upaya pencegahan penyebaran covid-19. Hal ini dilakukan agar kelompok mitra lebih paham dan siap membuka kembali lokasi wisata dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah.

C. Pendampingan IPTEK dan Bantuan Alat

Tahap pendampingan merupakan bentuk pelaksanaan untuk mengajarkan dan memantau proses kegiatan wisata dan partisipasi masyarakat dalam pembuatan handsanitizer, sabun yang dilakukan oleh kelompok mitra agar kegiatan berlangsung dengan prosedur yang benar dan dapat dilakukan secara berkelanjutan. Tahap ini juga disertai penyerahan washtafel injak sebagai solusi meminimalisir kontak serta pemasangan papan informasi kesehatan dan peta wisata waduk Jatibarang.

D. Monitoring Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberlanjutan dari program pengabdian. Masyarakat menyampaikan kendala yang dihadapi selama melaksanakan program, kemudian pengabdian selaku fasilitator memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Diharapkan dengan adanya kegiatan monitoring dan evaluasi masyarakat dapat melakukan secara mandiri dan program dapat berjalan secara berkelanjutan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat oleh Tim IDBU dilakukan dengan menggunakan pendekatan *community development*. *Community development* secara umum didefinisikan sebagai kegiatan pengembangan masyarakat yang diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat mencapai kondisi sosial, ekonomi, budaya yang lebih baik. Hal itu sesuai dengan definisi PBB pada 1955 [2] yang menyatakan bahwa *community development* adalah suatu proses yang dirancang untuk menciptakan kemajuan kondisi ekonomi dan sosial bagi seluruh warga

masyarakat dengan berpartisipasi aktif dan menumbuhkan prakarsa masyarakat itu sendiri.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan tentang mengoptimalkan potensi wisata berdampak positif terhadap masyarakat, karena timbul motivasi untuk lebih mengoptimalkan potensi sumberdaya walaupun sedang dalam situasi pandemic Covid-19. Praktek pembuatan *handsanitizer*, sabun serta diinfeksi juga diajarkan langsung kepada masyarakat dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada di alam. Selain itu tim pengabdian juga memberikan bantuan berupa washtafel injak serta beberapa papan informasi mengenai protokol kesehatan yang harus dilakukan selama melakukan kegiatan wisata.

Guna memberikan fasilitas lebih kepada para wisatawan yang datang ke lokasi wisata yang ada di Kelurahan Kandri serta dalam rangka pengembangan wisata, Tim pengabdian memanfaatkan teknologi *Geographic Information System (GIS)* untuk membuat Peta Wisata Waduk Jatibarang yang mana selama ini menjadi masalah untuk pengunjung karena minimnya petunjuk arah dan informasi fasilitas-fasilitas yang ada di Waduk Jatibarang. Selain membuat Peta Wisata, Tim pengabdian juga membuat Infografis tentang Sejarah Geologi, Tata Guna Lahan dan Pembangunan Waduk untuk memberikan sisi edukatif wisata sehingga selain pengunjung mendapatkan kesenangan dari berwisata juga mendapat ilmu tentang Waduk Jatibarang.

Langkah awal dalam pembuatan *Hand Sanitizer* dan sabun adalah survei lokasi untuk mengetahui permasalahan dan potensi yang ada di Kelurahan tersebut. Hasil dari penggalian informasi ini yaitu banyak ditemukan tumbuhan *Aloe vera* disekitaran Jatirejo yang belum dipergunakan, dimana dimasa pandemi COVID – 19 yang mengharuskan setiap orang harus selalu berhati-hati dan menjaga kesehatan serta kebersihan tangan. *Aloe vera* dapat dijadikan bahan tambahan dalam pembuatan *Hand Sanitizer* dan sabun sebagai anti virus, anti bakteri, dan anti virus, serta dapat melembabkan kulit.

Lidah buaya (*Aloe vera*) yang telah dikenal masyarakat karena khasiat gel lidah buaya sebagai pelembab alami dengan kandungan saponin dan flavonoid, di samping itu juga mengandung tannin dan polifenol [5]. Saponin yang mempunyai kemampuan efektif untuk menyembuhkan luka sedangkan tannin yang efektif untuk luka bakar [1]. Flavonoid berfungsi sebagai antibakteri, antioksidan, dan dapat menghambat pendarahan. Polifenol merupakan senyawa turunan fenol yang mempunyai aktivitas sebagai antioksidan. Selain

itu lidah buaya (*Aloe vera*) juga mengandung accemaman yang berfungsi sebagai anti virus, anti bakteri dan anti jamur [3]. Sehingga diharapkan tanaman *Aloe vera* dapat dibuat menjadi produk yang bernilai lebih.

Langkah selanjutnya diadakan penyuluhan kepada masyarakat sekitar mengenai pemanfaatan *Aloe vera* sebagai bahan dasar sabun dan *handsanitizer* serta menpenyuluhkan mengenai mengoptimalkan potensi wisata dikala pandemic. Penyuluhan ini disambut baik oleh warga Kandri serta mendapat dukungan penuh, hal tersebut diketahui dari antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan.



Gbr1. penyuluhan kepada masyarakat

Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan langkah selanjutnya adalah tahap pelatihan kepada warga sekaligus melakukan simulasi wisata yang sesuai dengan protokol kesehatan demi mencegah dampak penyebaran covid-19. Masyarakat diberikan pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta pengetahuan pembuatan *Hand Sanitizer* dan sabun dengan bahan baku alami (*Aloe vera*).



Gbr 2. Proses pelatihan dan simulasi wisata disaat pandemi bersama mitra

Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah menyerahkan produk, washtafel injak serta peta lokasi dan beberapa papan mengenai protokol kesehatan di lokasi wisata. Tidak lupa pula tim pengabdian melakukan pendampingan serta monitoring dan evaluasi untuk memastikan masyarakat terutama mitra dapat menjalankan program secara mandiri sehingga diharapkan program dapat berjalan secara berkelanjutan.



Gbr 3. Produk *Hand Sanitizer* dan sabun dari bahan dasar *Aloe vera*



Gbr 4. Washtafel injak dan papan informasi yang dipasang di lokasi wisata

IV. PENUTUP

Program pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dalam jangka waktu 8 (delapan) bulan yang terdiri atas beberapa kegiatan antara lain survei dan analisis lapangan; penyuluhan; pelatihan dan pembentukan kader; pendampingan IPTEK dan bantuan alat untuk mendukung kesiapan mitra dalam rangka menghadapi adaptasi new normal, menggiatkan kembali aktivitas pariwisata di masa pandemic Covid-19 sehingga diharapkan dapat menjadi antisipasi krisis ekonomi yang semakin parah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Diponegoro atas pendanaan kegiatan hibah pengabdian masyarakat skim Iptek Desa Binaan Undip (IDBU) sesuai dengan surat kontrak nomor 234-09/UN7.6.1/PM/2020.

REFERENSI

- [1] Asfar, AMIA.2018. Analisis Kualitatif Fitikomia Kandungan Flavonoid Ekstrak Kayu Sepang (*Caesalpinia Sappan L.*) Dari Ekstraksi Metode Ultrasonic Assisted Solvent Extraction.<https://www.researchgate.net/publication/330738009>Analisis Kualitatif
- [2] Eramuri, Karel Marthen, 2016. “Tinjauan Konsep Community Development”, (<https://id.linkedin.com/pulse/tinjauan-konsep-community-development-karel-eramuri>, diakses pada 18 Agustus 2018).
- [3] Gusviputri, Arwinda., Njoo Meliana P.S, Aylianawati, Nani Indraswati. 2013. Pembuatan Sabun Dengan Lidah Buaya (*Aloe vera*) Sebagai Antiseptik Alami. Surabaya: Universitas Katolik Widya Mandala.
- [4] Semarang Kota. 2019 . <https://www.semarangkota.go.id/>. Diakses 17 februari 2019.
- [5] Susanty1, Tri Yuni Hendrawati1, Wenny Diah Rusanti1. 2019. Pengaruh Penambahan Gel Aloe vera Terhadap Efektifitas Antiseptik Gel. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- [6] T.Y. Hendrawati. 2015. Aloe vera Powder Properties Produced from Aloe Chinensis Baker, Pontianak, Indonesia. Journal of Engineering Science and Technology Special Issue on SOMCHE 2014 & RSCE 2014 Conference, January (2015) 47 – 59. School of Engineering, Taylor’s University